



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 1, Januari 2020, Hal: 32-40,

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU di SMP Se-KECAMATAN PULAU PULAU TOMIA KABUPATEN WAKATOBİ

Eko Riswanto¹⁾, Ramly²⁾ *, Rizal³⁾

¹Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Kampus Hijau Bumi Tridarma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia

Abstrak

Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP se-kecamatan pulau tomia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP se-kecamatan Pulau Tomia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP se-kecamatan Pulau Tomia. Populasi dalam penelitian ini adalah delapan SMP se-kecamatan pulau tomia yang berjumlah 150 orang guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang guru. Instrument pengumpulan data menggunakan angket dan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diterima. Hasil penelitian mengandung makna bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh searah terhadap kinerja guru dan pengaruhnya memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang undang Dasar 1945 alinea ke empat, mengamanatkan empat cita-cita luhur bangsa Indonesia, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut dapat terwujud dengan pembangunan nasional di berbagai bidang terutama sektor pendidikan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana di sebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan manager (Wahyudi, 2009: 29-36). Di satu sisi, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin (leader) yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transparansi di sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang

* Korespondensi Penulis. E-mail: mulihaholim993399@gmail.com

telah ditetapkan. Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kinerja yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah akan sulit dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Untuk kepentingan tersebut Wahjosumidjo (2003: 109) menyatakan bahwa kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteknya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik. Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manager sekolah, kompetensi kepala sekolah, lingkungan sekolah terhadap faktor kinerja guru. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal diantaranya tampak dalam hasil UN para siswa yang rendah dan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu bersaing. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar siswa yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya profesionalitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien. Masalah-masalah ini saling berkait menciptakan kondisi pendidikan yang kurang kondusif bagi para guru untuk menunjukkan kinerjanya sebagai guru profesional dalam proses pendidikan SDM yang bermutu.

Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Tomia, pelaksanaan kepemimpinan belum sesuai dengan hal yang diharapkan. Hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika melakukan monitoring hanya sekedar keliling kelas saja tanpa mencoba untuk memastikan kondisi kelas tersebut. Kemudian terdapat kepala sekolah yang kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga terkesan kepala sekolah tersebut kurang bijaksana dalam pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hadjar Dewantara: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah memberi kemauan, dibelakang menjadi pendorong atau memberi daya).

Kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang ingin hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati,

menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensinya. Namun demikian, kinerja guru juga disangkutpautkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antar sesama guru dan kepala sekolah dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, kepala sekolah kurang memberikan motivasi yang penuh terhadap guru sehingga terkadang guru masih enggan untuk mengembangkan tingkat profesionalitasnya. Dengan kondisi seperti ini, otomatis akan terjadi pergeseran peran guru dalam proses pengembangan potensi peserta didik, yakni guru hanya sebagai pembekal informasi bagi peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, disebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan, pengaruh dan sumbangan terhadap kinerja guru. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Kusmiah (2010: 103) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari keterampilan konseptual kepala sekolah menurut persepsi guru, keterampilan hubungan antar manusia kepala sekolah menurut persepsi guru, keterampilan teknis kepala sekolah menurut persepsi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Lebih lanjut dari penelitian Fredikus Djelahu Maigahoaku (2010: 135) membuktikan bahwa terdapat sumbangan yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi guru secara bersama terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai.

Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Dengan demikian masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja Guru. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Se Kecamatan Pulau Tomia? Sesuai dengan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui Apakah ada hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Se Kecamatan Tomia. Manfaat penelitian ini dilihat dari sisi penulis yakni untuk memperkaya pengetahuan penulis sekaligus mempraktekkan teori-teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah. Bagi Pengembangan Ilmu Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepustakaan bagi Universitas Halu Oleo Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif dengan metode penyebaran angket. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas adalah kuesioner (angket). Konsep yang mendasari penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh setiap variabel bebas adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pertanyaan. Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode Uji Persyaratan Analisis Data Sebelum data hasil penelitian dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,05218330
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,640
Asymp. Sig. (2-tailed)		,808

Uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji ini adalah: Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal. Dari hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal dengan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah $0,808 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi Multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya tidaknya Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji dan nilai variance inflation Factor (VIF) yaitu dengan ketentuan atau toleransi 0,1 dengan ketentuan jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) atau toleransi 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala Uji Multikolinearitas atau tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	41,631	7,787			5,346	,000		
1 Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	,649	,076	,747	8,569	,000	1,000	1,000	

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada variabel bebas yaitu variabel Kepimpinan Kepala Sekolah (X) yang memiliki nilai tolerance 1,0 demikian pula nilai VIF semua variabel bebas < 10 . maka demikian ada multikoloneiritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Linieritas variabel dapat dilihat dari kolom *Sig* baris *Deviaton from linearity* pada ANOVA Table. Jika nilai pada kolom Sig lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hubungan antara variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai pada kolom Sig lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hubungan antara variabel tidak linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	3968,983	27	146,999	5,069	,000
		Linearity	2735,877	1	2735,877	94,341	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	1233,106	26	47,427	1,635	,093
		Total	928,000	32	29,000		
		Total	4896,983	59			

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai nilai signifikansi *Deviaton from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,093. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah linear dengan variabel kinerja guru. Setelah pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas dan hasilnya memenuhi persyaratan yang dituntut dalam penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Secara sistematis hipotesis terdapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{y1} = 0$$

$$H_0 : r_{y1} > 0$$

Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru, sebaliknya semakin rendah semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,559	,551	6,104

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada Tabel 4.6 diketahui bahwa koefisien determinasi Kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) adalah 0,559 atau 55,9%. yang berarti bahwa 55,9% variasi kinerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah (X) melalui persamaan regresi $Y = 41,631 + 0,649$

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis regresi linear dari kolerasi sederhana. Untuk melihat model antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji t signifikansi model regresi linear antara variabel kepemimpinan (X) dengan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada Tabel ANOVA hasil output SPSS berikut :

Tabel 5. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2735,877	1	2735,877	73,426	,000 ^b
	Residual	2161,106	58	37,260		
	Total	4896,983	59			

Dari Tabel diatas ANOVA dengan pengujian uji F diperoleh nilai signifikan = $0,000 < a = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi Kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru (Y) signifikan. dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi linear

di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara Kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Selanjutnya hasil uji linear sederhana antara variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada hasil output SPSS berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,631	7,787		5,346	,000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,649	,076	,747	8,569	,000

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 41,631 + 0,649x + e$$

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa ;

1. Nilai konstanta sebesar 41,631 ini berarti jika semua variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) memiliki nilai sama dengan nol (0) maka variabel terikat kinerja guru meningkat sebesar 41,631.
2. Koefisien kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,649 ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,649.
3. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru.

Maka model persamaan regresi ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

		Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah
Pearson Correlation	Kinerja Guru	1,000	,747
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,747	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Guru	.	,000
	Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	,000	.
N	Kinerja Guru	60	60
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	60	60

Besarnya koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y) yang disimpulkan dengan r_{y1} sebesar 0.747. oleh karena koefisien korelasi adalah positif, maka hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) adalah berhubungan positif. Untuk mengetahui apakah hubungann kedua variabel ini signifikan maka dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,00 < a = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan diterima H_1 . Dengan ditolaknya H_0 maka berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diterima. Hasil penelitian mengandung makna bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh searah terhadap kinerja guru dan pengaruhnya memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah. Dalam meningkatkan kinerja Burhanudin (2005:105) mengemukakan bahwa: usaha-usaha meningkatkan kinerja kerja adalah: a) Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi. b) Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi. c) Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi sekolah. d) Penilaian program staf sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal. e) menerapkan kepemimpinan yang transaksional dan demokratis.

Kinerja guru tidak terlepas dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Burhanudin (2005:105) bahwa untuk meningkatkan kinerja guru harus melakukan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu oleh Mallingara (2013), Diana Tri Astuti (2009) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Sekecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi, dengan koefisien korelasi 0,069, artinya hubungan diantaranya kedua relative sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP sekecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah yang dialami guru semakin tinggi kinerja guru tersebut.

Beberapa kesimpulan yang di ambil oleh peneliti yakni: 1) Kepemimpinan kepala sekolah harus lebih ditingkatkan lagi, hal ini karena masih ada beberapa jawaban reponden yang secara rata-rata berada pada interval dan untuk meningkatkan kinerja guru kepada kepala sekolah disarankan diberikan penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi disekolah, baik itu dalam segi kedipsiplinan, kualitas kerja, guru terfavorit menurut siswa dan dapat dijadikan contoh yang baik rekan-rekan yang lain untuk bisa berprestasi dan memiliki kinerja yang semakin baik lagi.; 2) Para guru sebaiknya selalu bekerja sama dan bersinergi dalam menyelesaikan tugas sehingga tercipta suatu kenyamanan dalam bekerja; 3) Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya. Seperti variabel kompetensi guru dan variabel kompensasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangkunegara, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Miftah, 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Priansa, D. 2011. *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sagala, Syaiful., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga, Yogyakarta*, STIE YPKN.
- Soedijarto, 1993. *Menuju Pendidikan nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta : Balai Pustaka
- Soekanto Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 1993. *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persa.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Parsada: Jakarta.